

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia merupakan sekelompok individu yang memasuki fase akhir dalam hidupnya yang mengalami penuaan. Jika seseorang memasuki usia 60 tahun keatas tentunya mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti jasmani dan rohani secara baik, seseorang akan mengalami kemunduran fisiknya dan mempengaruhi peran dalam kehidupan sosialnya, oleh karena itu lansia akan lebih memerlukan bantuan dari orang lain (Nugroho, 2012).

Menurut data statistik Amerika Serikat, penduduk dunia mencapai jumlah 7,53 miliar jiwa di tahun 2018, dengan penduduk yang berusia lebih dari 100 tahun mencapai angka 500.000 jiwa atau berkisar pada 0,01%. Individu dengan usia lebih dari 65 tahun mencapai 681 juta jiwa. Di Indonesia sendiri, penduduk lanjut usia meningkat dari 18 juta jiwa di tahun 2010 menjadi 25,9 juta jiwa di tahun 2019, yang mana akan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2035 diperkirakan menjadi 48,2 juta. Di wilayah Jawa Timur, kelompok lansia di pada tahun 2018 berkisar 12,645 jiwa dan pada tahun 2020 diperkirakan mencapai 13,48%. Sedangkan di UPT PSTW ada 18 orang lansia yang mengalami hambatan mobilitas.

Semakin bertambahnya usia seseorang maka mereka akan mengalami suatu kemunduran baik secara fisik ataupun yang lainnya, perubahan fisik ini diakibatkan oleh penurunan dari system muskuluskeletalnya. Sistem ini mulai mengalami kerapuhan atau disebut osteoporosis, kifosis, skelosis dan atrofi

serabut otot. Dari keterbatasan sendi inilah akan memperparah kondisi yang ada (Aspiani, 2014). Kelompok lanjut usia dapat mengalami keterbatasan kegiatan fisik yang terdiri atas hambatan/gangguan mobilitas fisik akibat dari perubahan patologis dalam sistem muskuloskeletal sehingga berdampak terhadap fisik maupun psikis lansia. Dampak secara fisik yang diakibatkan oleh penurunan mobilitas yang terlihat yaitu pada sistem muskuloskeletal berupa penurunan kekuatan atau ketangkasan otot yang membatasi mobilitas dan turut berimbas terhadap buruknya sistem kardiovaskuler, pernafasan, metabolisme, saluran kemih, pencernaan, dan kulit. Selain itu terdapat gangguan-gangguan lain seperti penurunan kapasitas atau fungsi jantung, pembuluh darah, paru-paru, gangguan metabolisme tubuh, gangguan fungsi ginjal, kerusakan kulit, dan gangguan pada proses pencernaan.

Efek psiko-sosial akibat hambatan mobilitas meliputi berbagai respon emosional: frustrasi dan harga diri rendah, apatis, penarikan diri, regresi dan kemarahan dan agresi, kurangnya stimulasi intelektual yang mengganggu kemampuan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan perubahan dalam perkembangan sosial, bahwa Artinya, tindakan akan berlangsung dalam interaksi dengan orang lain dan dengan lingkungan (Musflih, 2016).

Perawat memiliki peran yang sangat penting dalam perawatan lanjut usia dan melakukan evaluasi aspek biospikospiritual. Asuhan Keperawatan untuk mengatasi hambatan mobilitas terdiri dari melatih pasien untuk bergerak dan mengajarkan rentang gerak aktif (ROM) (Bulechek, et al., 2013). Uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang

berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Masalah Keperawatan Hambatan Mobilitas di UPT PSTW Magetan”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan pada lansia yang mengalami masalah keperawatan dengan hambatan mobilitas fisik?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan hambatan mobilitas fisik.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada lansia dengan masalah keperawatan hambatan mobilitas fisik
2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan hambatan mobilitas fisik
3. Merencanakan intervensi keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan hambatan mobilitas fisik
4. Melakukan implementasi keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan hambatan mobilitas fisik
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan hambatan mobilitas fisik
6. Melakukan dokumentasi keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan hambatan mobilitas fisik

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi terhadap pengembangan ilmu keperawatan tentang asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan hambatan mobilitas fisik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi penulis

Menambah pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada lansia yang mengalami masalah keperawatan hambatan mobilitas fisik

2. Manfaat Bagi Klien

Mendapatkan perawatan yang efektif dan efisien yang sesuai dengan standar asuhan keperawatan

3. Manfaat Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai pengembangan intervensi untuk penatalaksanaan pada lansia dengan masalah keperawatan hambatan mobilitas fisik

4. Manfaat Bagi Panti

Sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan hambatan mobilitas fisik

5. Manfaat Bagi Manfaat Bagi Institusi

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan para pembaca di perpustakaan dengan asuhan keperawatan lansia dengan masalah keperawatan hambatan mobilitas fisik.

- b. Sebagai dokumentasi untuk menambah koleksi perpustakaan
- c. Dapat digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya

